PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUBTEMA HIDUP RUKUN DI SEKOLAH MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS II MI H. ACHMAD ALI SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

NADHROTUN NAIMAH

NIM. D97215099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

PEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nadhrotun Naimah
NIM	: D97215099
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Dasar/ PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Januari 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

46EF4AEF935621696

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nadhrotun Naimah

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nadhrotun Naimah

NIM : D97215099

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUBTEMA HIDUP RUKUN DI SEKOLAH MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA SISWA KELAS II MI H. ACHMAD ALI SURABAYA.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 14 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	**Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si**
NIP. 196807221996031002	NIP. 197212152002122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadhrotun Naimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 08 Pebruari 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

Dr. Nur Wahidah, S.Pd, M.Si

NIP. 197212152002122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadhrotun Naimah
NIM : D97215099
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI (Pendidikan Dasar)
E-mail address : nadhrotun.naimah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS II MI H. ACHMAD ALI SURABAYA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Nadhrotun Naimah)

ABSTRAK

Nadhrotun Naimah. 2019. Penigkata Hasil Belajar Pembelajara Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.
Drs. Nadlir, M.Pd.I, Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik, Model Kooperatif TPS

Penelitian ini dilakukann karena rendahnya hasil belajar siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, dari 27 siswa, hanya 13 siswa yang tuntas pada mata pelajaran PPKn dan 15 siswa pada mata pelajaran Matematika. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas II MI. H. Achmad Ali Surabaya?. (2) Bagaimana peningkatan HASIL BELAJAR TEMATIK subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya?.

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya yang terdiri dari 27 siswa. Penngambilan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 78 dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 79,5 dan meningkat menjadi 81,8 pada siklus II.

Hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah pembelajaran 6 melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran PPKn pada pra siklus sebesar 63,7 dengan prosentase 51,9%, pada siklus I menjadi 65,5 dengan prosentase 62,9%, dan meningkat menjadi 77,9 dengan prosentase 77,8% pada siklus II. Pada mata pelajaran matematika juga mengalami peningkatan yakni pada pra siklus sebesar 66,7 dengan prosentase 55,6%, pada siklus I menjadi 68,4 dengan prosentase 59,3%, dan meningkat menjadi 77,5 dengan prosentase 77,8% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SRKIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN i
- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 7
- **C. Tujuan Penelitian** 8
- **D. Tindakan Yang Dipilih** 8
- **E. Lingkup Penelitian** 9
- **F. Manfaat Penelitian** 10

BAB II KAJIAN TEORI 13
- **A. Hasil Belajar** 13
  1. Pengertian Hasil Belajar 13
  2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 14
  3. Indikator Hasil Belajar 14
  4. Tingkatan Keberhasilan Belajar 19
- **B. Pembelajaran Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah** 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pembelajaran Tematik 20
2. Landasan Pembelajaran Tematik 20
3. Tujuan Pembelajaran Tematik 23
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik 24
5. Keunggulan Pembelajaran Tematik 27
6. Kelemahan Pembelajaran Tematik 27
7. Subtema Hidup Rukun di Sekolah 28

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) 29
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 29
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif 30
3. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif 31
4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif 32
5. Metode Pembelajaran 33
6. Pengertian Metode *Think Pair Share* (TPS) 34
7. Langkah-langkah Metode *Think Pair Share* (TPS) 34
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Think Pair Share* (TPS) 35

D. Signifikansi 37

BAB III PROSEDUR PENELITIAN 38

A. Jenis Penelitian 38

B. Setting Penelitian 41
1. Lokasi Penelitian 41
2. Waktu Penelitian 42
3. Subjek Penelitian 42
4. Objek Penelitian 42

C. Variabel Penelitian 42

D. Rencana Tindakan 43
1. Pra Siklus 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I (Satu) 43
3. Siklus II (Dua) 45
E. Data dan Cara Pengumpulannya 45
1. Sumber Data 45
2. Teknik Pengumpulan Data 46
3. Teknik Analisis Data 52
F. Indikator Kinerja 54
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57
A. Hasil Penelitian 57
1. Pra Siklus 57
2. Siklus I 63
3. Siklus II 80
B. Pembahasan 97
BAB V PENUTUP 108
A. Simpulan 108
B. Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 111
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....
RIWAYAT HIDUP .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Hasil Belajar 15
Tabel 2. 2 Contoh Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila 28
Tabel 2. 3 Sintaks Pembelajaran Kooperatif 32
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara 46
Tabel 3. 2 Tabel Observasi Guru 47
Tabel 3. 3 Tabel Observasi Siswa 49
Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Keberhasilan 54
Tabel 4. 1 Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran PPKn 58
Tabel 4. 2 Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran Matematika 61
Tabel 4. 3 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran PPKn 67
Tabel 4. 4 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Matematika 69
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I 72
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I 76
Tabel 4. 7 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran PPKn 85
Tabel 4. 8 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Matematika 87
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II 90
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II 92
Tabel 4. 11 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa 96
Tabel 4. 12 Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa 96
Tabel 4. 13 Hasil Perbandingan di Setiap Siklus 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru 49
Rumus 3. 2 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa 51
Rumus 3. 3 Nilai Individu 53
Rumus 3. 4 Nilai Rata-rata 53
Rumus 3. 5 Ketuntasan Hasil Belajar 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram4. 1 Peningkatan Nilai Hasil Observasi Ativitas Guru..... 98
Diagram4. 2 Peningkatan Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa 99
Diagram4. 3 Hasil Belajar Pra Siklus 101
Diagram4. 4 Hasil Belajar Siklus I 102
Diagram4. 5 Hasil Belajar Siklus II 103
Diagram4. 6 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman siswa. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai pondasi dalam proses pendidikan, maka tersusun tujuan pendidikan yakni terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang sangat penting dan akan terus menerus akan dilakukan selama berlangsungnya hidup manusia tersebut. Proses belajar merupakan proses yang bersifat internal yang terjadi di dalam diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar, setiap orang mendapat pengetahuan yang berbeda-beda tergantung sejauh mana orang tersebut menjalankan proses belajarnya. Salah satu ciri bahwa seseorang belajar ialah adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, sikap, ataupun keterampilannya. Perubahan tingkah laku akibat proses belajar seseorang tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang sengaja. Hal ini juga di jelaskan dalam Surah An-Najm ayat 39:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلاَّ مَا سَعَى

Artinya: "dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan"

Proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dituntut aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah.[1] Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, maka diperlukan kurikulum, dan bagaimana cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang beranngkat dari satu tema/ topik tertentu da kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau

[1] M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di Sekolah.[2] Pembelajaran tematik juga merukapan pembelajaran yang sudah teritegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan met ode pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai meteri dalam pembelajaran tematik ini, mungkin dikarenakan banyaknya materi yang harus mereka pahami sehingga mereka kesulitan pada materi tertentu.

Permasalahan tersebut peneliti dapatkan ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) di MI H. Achmad Ali Surabaya kelas II B pada pembelajaran tematik. KKM di MI H. Achmad Ali Surabaya sebesar 70. Pada kelas 2B ini terdapat 27 siswa. Setelah diadakan penilaian awal (*Pre test*) dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 13 siswa dan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 14 siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan. Yang pertama adalah masih terdapat siswa yang belum bisa baca tulis jadi mereka sangat kesulitan dalam menerima pelajaran. Yang kedua merupakan kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebenarnya guru sudah baik dalam menyajikan materi namun kurang variatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tematik yang menyebabkan antusias belajar siswa kurang aktif.

[2] Abd. Kadir, dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak siswa yang jenuh dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan mereka ramai sendiri. Sehingga pemahaman siswa terhadap isi materi yang diajarkan guru tidak maksimal.[3]

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain siswa yang dituntut untuk berperan aktif, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam medidik siswa seperti menerapkan pendekatan secara arif dan bijaksana agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menuntun siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat da efektif karena tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri siswa.

Dengan adanya permasalahan ini seharusnya guru dapat mengubah gaya mengajarnya sehingga siswa merasa tertarik dan terpusat pada guru serta guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena proses belajar dapat berlangsung dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa karena di dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling bersinergik

[3] Wawancara dengan Lutfiyah, Guru Kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya, Surabaya, 15 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Seperti contoh pada pembelajaran tematik kelas II subtema Hidup Rukun di Sekolah. Pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Tugas guru ialah mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Pada kurikulum 2013 ini, menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengelolah pembelajaran dalam kelas sehingga membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat, agar siswa mampu menerima pembelajaran yang meyenangkan sehingga siswa merasa mudah dalam menerima pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memerlukan suatu metode atau media yang dapat di terapkan pada seluruh mata pelajaran pembelajaran tematik tersebut. Metode *Think Pair Share* (TPS) adalah metode yang dapat diterapkan pada siswa Madrasah Ibtida'iyah pada pembelajaran tematik, karena dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merspon, dan saling membantu dan meningkatkan HASIL BELAJAR TEMATIK subtema Hidup Rukun di Sekolah.[4] Dalam melaksanakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar saat menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok. Dikarenakan metode ini diterapkan pada kelas bawah, maka saya meminta siswa berkelompok 2 orang dalam setiap

[4] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya agar suasana pembelajaran tetap kodusif, siswa juga menjadi lebih konsentrasi.

Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marwan Fahrozi dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan metode Think Pair Share* (TPS) *dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.*"[5] Dalam penelitian tersebut yaitu penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan peningkatan. Pada pra tindakan presentase siswa yang tuntas adalah 43,75%, pada siklus I presentase siswa yang tuntas adalah 69,4%, pada siklus I ini terjadi peningakatan sekitar 25,7% dari data awal, sedangkan pada siklus II Presentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 86,7%. Pada siklus II ketuntasan belajar meningkat 43% dari data awal. Maka dari itu, peneliti mencoba membuktikan metode *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah pada siswa kelas II MI H. Achmad Ali.

Selain penelitian yang dilakukan Marwan Fahrozi, penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Novia Nur Cahyati, dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Sahare untuk meningkatkan keterampila menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Candi*

[5] Marwan Fahrozi, Skripsi "Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa kelas VI di Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung", (Lampung : UIN Raden Intan, Lampung, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Ampel kabupaten Boyolali tahun ajaran 2013/2014."[6] Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS). Penggunaan metode tersebut dikatakan berhasil, dapat dibuktikan melalui adanya peningkatan dari nilai rata-rata yaitu 63,13 pada pra tindakan, 71,5 pada siklus I, dan 86,58 pada siklus II.

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUBTEMA HIDUP RUKUN DI SEKOLAH MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS II MI H. ACHMAD ALI SURABAYA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas II MI. H. Achmad Ali Surabaya?

[6] Novita Nur Cahyati, Skripsi *"Penerapan Model Kooperatif Tipe Pembelajara Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Candi Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014",* (Boyolali : UK Satya Wacana, Salatiga, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar tematik subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan HASIL BELAJAR TEMATIK subtema hidup rukun di sekolah pada kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan HASIL BELAJAR TEMATIK subtema hidup rukun di sekolah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya.

D. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis mempunyai gagasan yang efektif dalam memecahkan masalah tersebut yakni melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat dan mempunyai motivasi dalam menerima pembelajaran dari guru. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa dalam mengingat isi materi. Karena dalam metode ini, siswa dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal yang diberikan oleh guru. Serta pembelajaran tematik akan lebih bervariasi dan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan siswa dengan pola berpikir reflektif, kritis, dan analisis.

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, yaitu dengan mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Tindakan ini diawali dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian guru melakukan pembelajaran sekaligus melakukan tahap observasi, kemudian refleksi berdasarkan pengamatan dan hasil yang diperoleh. Dengan menggunakan model Kurt Lewin tersebut diharapkan dapat mengetahui hasil penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan HASIL BELAJAR TEMATIK subtema hidup rukun di Sekolah siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membatasi masalah pada:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
2. Pembelajaran tematik yang di laksanakan adalah tema hidup rukun, subtema hidup rukun di Sekolah, pembelajaran ke-6, mata pelajaran PPKn dan Matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Materi yang akan dikerjakan yaitu tentang pengamalan pancasila sila ke-4 dan sila ke-5 serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan.
4. Model yang akan digunakan pada pembelajaran ini adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik. Khususnya pada peningkatan hasil belajar tematik. Dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian sejenis selanjutnya. Serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi pihak-pihak berikut:

a. Guru

1) Dapat digunakan untuk menambah variasi guru dalam meyampaikan materi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2) Mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru di MI H. Achmad Ali Surabaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Siswa

1) Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya dapat mempelajari pembelajaran tematik sehingga hasil belajar pada subtema hidup rukun di sekolah meningkat.

2) Siswa mendapat pengalaman baru belajar dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang mampu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Sekolah

1) Dapat memberikan masukan mengenai metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada MI H. Achmad Ali Surabaya sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan hasil belajar siswa meningkat.

2) Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui proses pembelajaran, memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI H. Achmad Ali Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peneliti

Dapat dijadikan peneliti sebagai pengalaman, masukan, serta refleksi sebagai bekal calon pendidik. Serta mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh siswa dan mencakup ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik. Selain itu, hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu, tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.[7] Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[8] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja.[9] Dalam mengukur dan memperoleh data hasil belajar yang baik terdapat 4 (empat) ciri yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, yakni: [1] Tes hasil belajar bersifat

[7] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 189.

[8] M. Thobroni, *Op.Cit.,* Hlm. 20.

[9] *Ibid.* Hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid atau memiliki validitas; [2] Bersifat Reliable; [3] Bersifat Objektif; [4] Bersifat Praktis.[10]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi 2 (Dua) faktor yaitu faktor internal dan faktor eksteral. Faktor internal meliputi faktor jasmani (psikologi) yang berarti dari bawaan dari lahir yang meliputi kecerdasan, bakat, motivasi, minat, sikap, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu yang meliputi faktor sosial (Keluarga, sekolah, dan masyarakat), budaya (adat istiadat, kesenian), dan lingkungan (fasilitas belajar).

3. Indikator Hasil Belajar

Untuk mengukur dan memperoleh data hasil belajar siswa adalah dengan cara mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Menurut Benjamin S. Bloom tujuan pendidikan terbagi menjadi tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, serta psikomotorik.[11] Pengembangan dari masing-masing ranah dapat dilihat pada tabel di bawah ini[12]:

---

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), Hlm. 93.
[11] Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta: BPFE, 1988), Hlm. 42.
[12] Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategies From Theory To Practice*, Terjemahan Anas Sudijono (London: Sage Publication, Inc, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 1 Indikator Hasil Belajar

No.	Ranah	Indikator
1.	**Ranah Afektif**	
	a. Penerimaan *(Receiving)*	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.
	b. Menjawab/ menanggapi *(Responding)*	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktikkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan.
	c. Penilaian *(Valuing)*	Memprakarsai, Mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.
	d. Organisasi *(Organization)*	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Menentukan ciri-ciri nilai *(Characterizatio by a value or value complex)*	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.
2.	**Ranah Kognitif**	
	a. Pengetahuan *(Knowledge)*	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mendaftar, mencocokan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	b. Pemahaman *(Comprehension)*	Menerjemahkan, merubah, menyamarkan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.
	c. Penerapan *(Application)*	Menggunakan, mengoperasikan, meciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menyiapkan, menentukan.
	d. Analisis *(Analysis)*	Membedakan, memilih, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	e. Mencipatakan, membangun *(Synthesis)*	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi *(Evaluation)*	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.
3.	**Ranah Psikomotorik**	
	a. Gerakan Pokok *(Fundamental Movement)*	Membawa, mendengar, memberi, reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari.
	b. Gerakan Umum	Melatih, membangun, membongkar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(Generic Movement)	merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakan
	c. Gerakan Ordinat *(Ordinative Movement)*	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertumbangkan, membungkus, menggerakan, berenang, memperbaiki, menulis.
	d. Gerakan Kreatif *(Creative Movement)*	Menciptakan, memnemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.

Dengan berpedoman dengan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan hasil belajar dapat mengembangkan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diharapkan oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai ialah kemampuan kognitif (Pengetahuan). Dalam penelitian ini, difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif (Pengetahuan) dikarenakan peneliti melihat pada data awal yang diperoleh bahwa hasil belajar ranah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kogitif (Pengetahuan) siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya masih tergolong rendah. Lain halnya dengan hasil belajar pada ranah afektif (Sikap) dan Psikomotorik (Keterampilan) berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sudah tergolong baik. Oleh karena itu, peneliti hanya fokus meningkatkan hasil belajar kognitif dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Tingkatan Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan belajar berdasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN), terbagi menjadi 4 (empat) bentuk, yakni:

a. Penilaian menggunakan angka. Hasil belajar yang diterima siswa disajikan dalam bentuk angka seperti 1-10 ataupun 1-100.

b. Penilaian menggunakan kategori. Hasil belajar yang diterima siswa berupa kategori seperti baik, cukup, kurang. Atau dalam rentang yang lebih luas yakni baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal.

c. Penilaian menggunakan narasi. Hasil yang diterima siswa disajikan dalam bentuk pembahasan atau penjelasan. Seperti perlu bimbingan lebih intens agar siswa dapat dengan lancar mengikuti pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penilaian menggunakan kombinasi antara angka, kategori, ataupun narasi. Hasil belajar yang diterima siswa terdiri dari beberapa bentuk. Seperti dalam bentuk angka lalu dijelaskan dengan bentuk kategori.[13]

B. Pembelajaran Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang beranngkat dari satu tema/ topik tertentu da kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di Sekolah.[14] Dengan pembelajaran tematik, siswa dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya, atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi menarik.[15]

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosfis yang menekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik dengan memberikan aktivitas yang didapat dari pengalaman lansung melalui lingkungannya.

---

[13] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2015), Hlm. 5-8.

[14] Abd. Kadir, dan Hanun Asrohah, *Op.Cit,*. Hlm. 1

[15] *Ibid,* Hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masing-masing siswa mempunyai potensi dan motivasi yang berbeda-beda. Pada dasarnya pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, selain itu pembelajaran juga membutuhkan landasan-landasan yang kuat. Landasan pembelajaran tematik meliputi:

a. Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berlandaskan pada 3 (tiga) filsafat pendidikan, yakni: [1] Progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa; [2] Konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung; [3] Humanisme melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Secara filosofis, siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya meskipun bersifat evolusionis (Berkembang). Dengan demikian, pendidikan yang diperlukan bagi anak didik adalah pendidikan yang menyeluruh.

b. Landasan Psikologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teoritik dan praktik, pembelajaran tematik berlandaskan pada 2 (Dua) hal, yaitu: [1] Psikologi perkembangan diperluka dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik; [2] Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/ materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya. Pada usia sekitar 6-9 tahun, fisik anak sudah berkembang dan sudah dianggap matang untuk belajar pada sekolah formal. Perkembangan berpikir mereka ditandai dengan pergerakan-pergerakannya, kemudian berpikir secara konkret sampai berpikir secara abstrak. Pembelajaran lebih memfokuskan pada kesuksesan anak didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka bukan hanya refleksi dari berbagai informasi dan gejala yang diamati. Anak didik lebih diutamakan untuk mengkontruksi sendiri pengetahuannya melalui asimilasi (Penyerapan informasi baru dalam pikiran) dan akomodasi (Pembentukan skema baru yang cocok dengan skema yang sudah ada).

c. Landasan Yuridis

Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggara pembelajaran tematik, yang berarti bahwa pembelajaran tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sah bilamana telah mendapat legalitas formal. Landasan yuridis yang berkaitan dengan kebijakan yang mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah:

1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
2) Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
3) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[16]

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Berikut merupakan tujuan dari pembelajaran tematik:

a. Memusatkan pada satu tema atau topik tertentu.

[16] Abd. Kadir, dan Hanun Asrohah, *Ibid.* Hlm. 18-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada 1 (satu) tema.

c. Mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman siswa

d. Dapat menghemat waktu karena pembelajarannya disajikan terpadu dan dapat dipersiapkan.

e. Moral siswa dapat dikembangkan dengan mengangkat budi perkerti yang sesuai situasi dan kondisi pada saat pembelajaran.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa *(Student Center)*

Siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Semua tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam koteks tersebut, guru hanya sebagai fasilitator dalam mengembangkan minat dan motivasi siswa agar siswa merasakan kemudahan untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung *(Direct Ecperiences)*

Siswa diharapkan mengalami sendiri proses pembelajarannya dari tahap persiapan, tahap proses, sampai pada tahap produk. Hal ini dapat terjadi pada lingkungan siswa sendiri.

c. Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terintegrasi, maka pemisah antar pelajaran sedemikian rupa dibuat menjadi tidak jelas. Dalam pembelajaran tematik terdapat tema yang menganndung berbagai mata pelajaran.

d. Fleksibel (Luwes)

Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan lainnya, menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, ataupun mengubungkan antara pengalaman dengan pengetahuan atau sebaliknya. Untuk mengajarkan pembelajaran tematik, guru diharapkan dapat berimprovisasi dalam menyajikan materi pelajaran dengan memilih metode/ media yang sesuai.

e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik

Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk mendorong timbulnya minat dan motivasi siswa untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki siswa sesuai dengan minat dan kebutuhannya.[17]

f. Menggunakan prinsip PAKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif)

Dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif. Prinsip PAKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan,

[17] Abd. Kadir, dan Hanun Asrohah, *Ibid.* Hlm. 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Inovatif) harus ditata dalam suasana yang menyenangkan supaya tetap menggairahkan anak dan tidak membosankan. Dengan menerapkan prinsip PAKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif) dapat menimbulkan dorongan minat dan motivasi siswa. Dalam prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif) terdapat 3 (Tiga) tahapan, yakni: [1] Pengorganisasian materi pembelajaran; [2] Menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran; dan [3] Mengelola pembelajaran.[18]

g. Holistik

Dikarenakan pembelajaran tematik yang bersifat terintegrasi, maka satu tema dapat dilihat dari berbagai prespektif/ sudut pandang. Hal ini dapat menadikan siswa menjadi lebih bijak dalam menyikapi setiap kejadian yang dia alami/ hadapi.

h. Bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat terbentuk hubungan antar konsep serta saling berhubungan antara pengetahuan dan pengalaman. [19]

[18] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 10.

[19] Abd. Kadir, dan Hanun Asrohah, *Op.Cit.* Hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa keunggulan seperti:

a. Dapat menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
b. Siswa mempu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/ materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan sebagai tujuan akhir.
c. Karakteristik antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa, karena didukung dengan pandangan dari berbagai prespektif.

6. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik selain mempuyai keunggulan, juga mempunyai kelemahan, antara lain:

a. Pembelajaran lebih kompleks dan menuntut guru mempersiapkan diri sedemikian rupa untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
b. Guru harus memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi yang tersebar pada beberapa mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana yang sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.[20]

7. Subtema Hidup Rukun di Sekolah

a. PPKn

Menyebutkan pengamalan pancasila di Sekolah.

Tabel 2. 2 Contoh Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

Sila Ke-	Contoh Pengamalan
1	a. Mempersilahkan teman yang akan beribadah b. Berdo'a bersama sebelum belajar di Kelas
2	a. Menggunakan bahasa yang santun saat berbicara dengan guru b. Menolong teman yang mengalami kesulitan
3	a. Bermain dengan teman dari berbagai suku bangsa b. Menyaksikan tarian daerah negara Indonesia c. Menggunakan produk dalam negeri
4	a. Bermusyawarah saat diskusi b. Menghormati pendapat orang lain
5	Melaksanakan hak dan kewajiban di Sekolah dengan baik

b. Matematika

[20] Abd. Kadir, dan Hanun Asrohah, *Ibid.* Hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan. Langkah-langkah menyelesaikan soal pengurangan adalah sebagai berikut:

1) Bacalah soal dengan seksama
2) Tulislah kalimat matematika yang sesuai dengan soal, lalu hitunglah!

Contoh soal:

1) Ibu mempunyai 382 buah pensil.

   Sudah diberikan kepada Ayah sebanyak 91 buah pensil.

   Berapa sisa pensil Ibu?

   Penyelesaian:

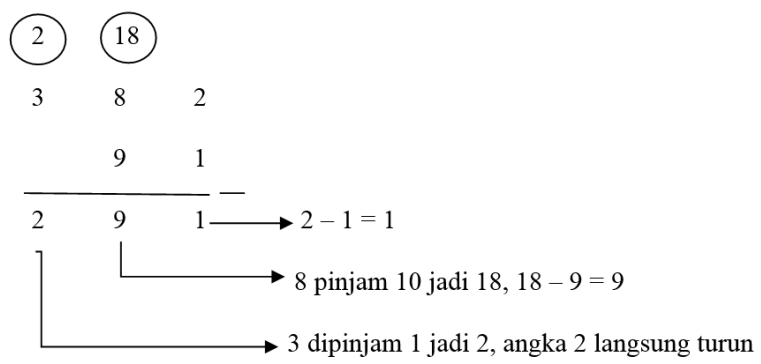

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif merupakan penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain. Guru memiliki tanggung jawab dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu siswa dalam memperoleh kemampuan bekerja sama dengan orang lain.[21] Pada prinsipnya, pembelajaran memiliki 4 (Empat) tahap yaitu penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, pengakuan tim.[22]

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman secara kelompok sehingga dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis, dan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, selain siswa memiliki prestasi akademik, siswa juga harus memiliki jiwa solidaritas yang tinggi. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan yang baik pada siswa karena dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dapat membanntu siswa dalam memahami konsep yang sulit, serta membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan kera sama dan kolaborasi serta keterampilan dalam tanya jawab.[23]

[21] Sihabudin, *Streategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), Hlm. 132
[22] Rusman, *Model-model Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 212-213
[23] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 57-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif terdapat 5 (Lima) unsur dasar yaitu: [24]

1. Ketergantungan yang Positif

   Dalam pembelajaran, siswa dapat merasa jika dirinya ikut andil terhadap suksesnya kelompok yang sedang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama karena keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha kelompok tersebut.

2. Pertanggung Jawaban Idividual

   Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota mempunyai tugas yang harus dikerjakan masing-masing dalam kelompok tersebut. Bentuk tanggung jawab tersebut berupa membantu siswa yang membutuhkan bantuan serta siswa tidak dapat hanya "Membonceng" pada hasil kerja teman sekelompoknya.[25]

3. Kemampuan Bersosialisasi

   Selain dituntut untuk mempelajari materi, siswa juga dituntut untuk mempelajari bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok. Pada pembelajaran kooperatif ini dapat melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Interaksi Antar Siswa

[24] Rusman, *Op.Cit,.*Hlm. 204
[25] Trianto, *Op.cit,.* Hlm. 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk bertatap muka guna berinteraksi dan diskusi dalam memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Interaksi yang teradi dalam pembelajaran kooperatif adalah dalam hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Pembelajaran kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Selain itu, guru harus dapat mennajdwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.[26]

4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam tahapan utama dalam proses pembelajaran kooperatif. Berikut penjabaran dari 6 tahapan tersebut, yakni:

Tabel 2. 3 Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase		Tingkah Laku Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

[26] Rusman, *Model-model Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa begaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok bekera dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara untuk melakukan atau memberikan latihan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.[27] Metode digunakan untuk menvariasikan proses pembelajaran sehingga membuat aktif siswa ataupun guru. Dengan menggunakan metode, guru dituntut untuk lebih kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam memilih metode harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dikarenakan tidak semua metode dapat diterapkan pada materi tertentu. Selain itu, guru juga harus pandai dalam memilih metode yang inovatif, menarik, serta tidak monoton agar dapat

[27] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Pengertian Metode *Think Pair Share* (TPS)

Metode *Think Pair Share* (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Degan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, guru hanya menyajikan materi secara sigkat. Selebihnya siswa sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh siswa.

7. Langkah-langkah Metode *Think Pair Share* (TPS)

Berikut merupakan langkah-langkah metode *Think Pair Share* (TPS):

a. Berpikir (Think)

Guru memberi pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, guru meminta siswa untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan dari guru.

b. Berpasangan (Pair)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil dari mereka berpikir mandiri. Guru memberi waktu kepada siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari gagasan mereka.

c. Berbagi (Share)

Guru meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru juga berkeliling kelas untuk mendampingi siswa lainnya jika mereka kurang paham.[28]

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Think Pair Share* (TPS)

Pada sebuah metode atau strategi pasti terdapat kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Demikian pula dengan metode *Think Pair Share* (TPS), yang memiliki kelebihan sebagai berikut:

a. Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan akan membuat siswa berperan aktif pada proses pembelajaran. Bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut otomatis tidak mengerakan tugas pada hari itu dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu siswa berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran.

b. Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.

c. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini siswa menajdi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat

[28] Trianto, *Op.Cit,* Hlm. 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi kecenderungan siswa merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya monoton dan mereka harus mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru yang membuat mereka menjadi bosan.

d. Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam metode *Think Pair Share* (TPS) ini menuntut siswa untuk dapat bekerja sama, sehingga siswa dapat berempati, meghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima.[29]

Selain mempunyai kelebihan, metode *Think Pair Share* (TPS) ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa siswa yang menonjol.
b. Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam
c. Apabila suasaa diskusi hangat dan siswa berani mengemukakan yang ada dipikirannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah

[29] Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter,* (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Apabila jumlah siswa terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.[30]

D. Signifikansi metode *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan bagian dari model kooperatif. Dengan menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang cocok untuk diterapkann pada siswa tingkat dasar. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tematik subtema hidup rukun di Sekolah. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini siswa menjadi mudah untuk memahami materi pada subtema hidup rukun di Sekolah. Pada metode *Think Pair Share* (TPS) terdapat lanngkah-langkah yang mengharuskan siswa untuk dapat bekerja sama bersama tim sehingga siswa dituntut untuk mempunyai sifat toleransi kepada teman sebayanya. Selain itu, mereka harus bisa menghormati pendapat temannya dan dapat menerima dengan lapang dada jika jawabannya tidak digunakan dalam kelompok sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi tersebut.

[30] Nanang Hanapiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Raja Aditama, 2009), Hlm. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang kegiatannya dilaksanakan di kelas. Dari kata tersebut terdapat 3 kata, yaitu:

1. Penelitian

   Pada saat mengamati objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan minat siswa.

2. Tindakan

   Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan ini berbentuk siklus kegiatan untuk siswa untuk proses evaluasi.

3. Kelas

   Dimana terdapat sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama, dengan guru yang sama pula.

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dalam kelas dengan profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan action research karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.[31] Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan bersama guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas karena akan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga dapat menemukan solusi melalui kondisi nyata dalam kelas dengan berbagai macam kondisi dengan metode pembelajaran yang relevan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah pokok, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*).[32] Berikut merupakan gambaran siklus penelitian yang dikembangkan Kurt Lewin.

[31] Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 12.
[32] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2007), Hlm. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

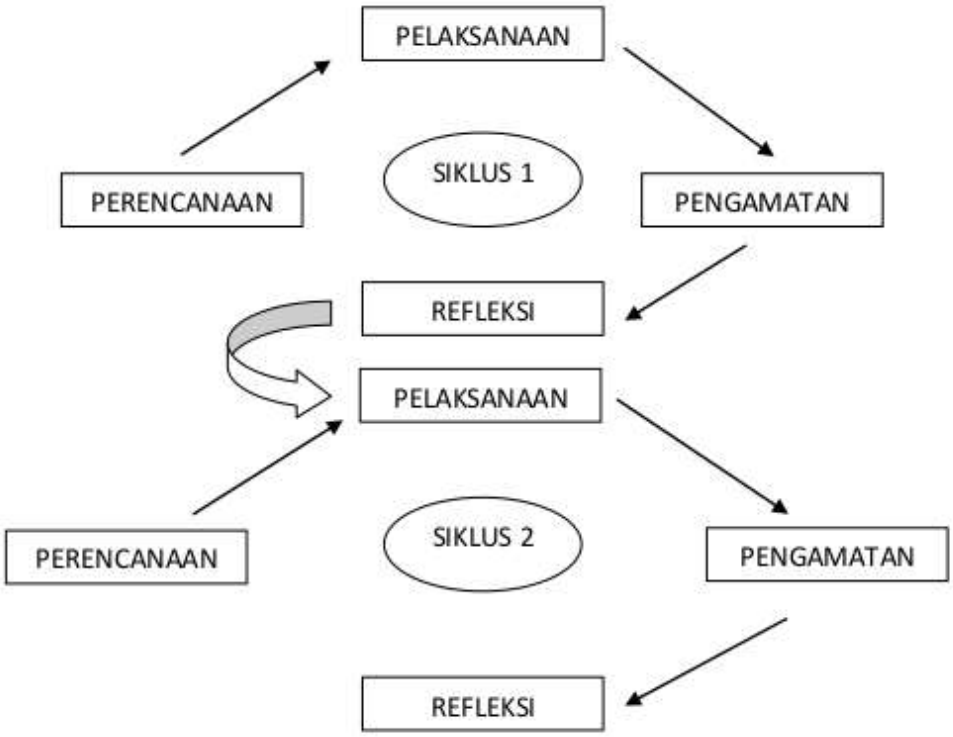

Gambar 3. 1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen:

1. Perencanaan

   Menyusun rancangan tindakan (planning) dalam tahap ini peneliti mempersiapkan [1] Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); [2] Materi yang akan dipelajari; [3] Lembar kerja siswa, instrumen observasi aktivitas guru, instrumen observasi aktivitas siswa.

2. Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan tindakan (action), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi (observasi), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar peserta didik dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.

4. Refleksi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] Mencatat hasil observasi; [2] Mengevaluasi hasil observasi; [3] Menganalisis hasil pembelajaran; [4] Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat tercapai.[33]

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI H. Achmad Ali Sememi Benowo Surabaya.

[33] Nur Hamim dan Husniyatus Salamah Z, *Penelitian Tindakan Kelas*, (LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya), Hlm. 65-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya, dengan jumlah murid 27 (Dua puluh tujuh) anak. Yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa subjek peneliti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

4. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya pada Tema 1 Subtema 3 dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian serta dapat diukur. Variabel yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan di atas, yaitu:

1. Variabel Input: Siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya
2. Variabel Proses: Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
3. Variabel Output: Peningkatan hasil belajar pembelajara tematik subtema hidup rukun di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang meliputi perencanaan dan rencana pada setiap siklus. Rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:.

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pengamatan serta wawancara kepada guru kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya.

2. Siklus I (Satu)

Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa tahapan yakni perencaaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Dengan melakukan 4 tahapan tersebut, dapat diketahui letak hambatan maupun keberhasilannya dari tindakan siklus I. Setelah diketahui letak hambatannya, maka peneliti merancang siklus berikutnya untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan tidaka berupa:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perkiraan antara lain:

1) Persiapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi untuk melaksanakan proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Persiapan partisipan

Melakukan konsolidasi dengan guru bidang studi tentang pembagian tugas serta tata cara melakukan penelitian. Persiapannya meliputi:

a) Menyusun skenario penelitian.
b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
c) Menyiapkan lembar observasi untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.
d) Menyiapkan media serta sumber belajar yang digunakan dalam penelitian.
e) Menyiapkan alat evaluasi

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta lembar kerja siswa kemudian menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dan mengambil gambar untuk dokumentasi.

c. Pengamatan

Peneliti dibantu oleh observer (Guru kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya) untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan serta meganalisa dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika menemukan permasalahan, maka kemudian diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya untuk digunakan sebagai acuan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya.

3. Siklus II (Dua)

Pada siklus II ini merupakan kegiatan tindak lajut berdasarka hasil evaluasi pada siklus I. Pada siklus I setelah megetahui letak hambatannya maka peneliti merancang pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat kekurangan. Tahapan pada siklus II ini sama seperti tahapan pada siklus I, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data HASIL BELAJAR TEMATIK subtema hidup rukun di sekolah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

b. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran tematik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi. Berikut penjabarannya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai harus baik sehingga akan tampak hubungan yang sehat dan harmonis. Serta selalu tunjukkan sikap yang ramah dan terbuka.[34]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara individu kepada guru tematik atau guru kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pendapat guru mengenai pembelajaran tematik menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) pada kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya. Berikut merupakan pertanyaan untuk wawancara guru dan siswa prasiklus:

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

No.	Daftar Pertanyaan
Guru	

[34] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Berapakah jumlah siswa kelas II B MI H. Achmad Ali Surabaya?
2.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran tematik?
3.	Menurut Ibu, apa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tematik?
4.	Apa sajakah kesulitan yang Ibu alami dalam melakukan pembelajaran tematik dan bagaimana cara mengatasinya?
5.	Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk pembelajaran tematik?
Siswa	
1.	Bagaimana pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas?
2.	Apa saja kesulitan siswa pada proses pembelajaran tematik?
3.	Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran tematik?
4.	Bagaimana perasaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran?
5.	Apakah guru mengajar menggunakan media?

b. Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan pada kegiatan evaluasi tetapi juga dalam penelitian. Observasi merupakan proses pengamatan secara sistematis, logis, objektif, serta rasioal yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi, yakni:

Tabel 3. 2 Tabel Observasi Guru

No.	**Aspek yang Diamati**		**Skor Penilaian**			
			1	**2**	**3**	**4**
I	**Persiapan**					
	Persiapan guru dalam mengajar					
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, serta instrumen observasi.					
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1.	Guru memberikan salam				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
	2.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				
	3.	Guru mengecek kehadiran siswa				
	4.	Guru melakukan apersepsi				
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti					
	1.	Guru menyampaikan materi kepada siswa				
	2.	Guru memberi pertanyaan terkait materi				
	3.	Guru meminta siswa untuk berfikir secara mandiri				
	4.	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				
	5.	Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				
	6.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut				
	7.	Guru meminta setiap kelompok untuk membagi hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas				
	8.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu kepada siswa				
	9.	Guru memeriksa hasil kerja individu				
	10.	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok				
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman				
	2.	Guru melakukan refleksi				
	3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	4.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
		sama				
	5.	Guru memberikan salam penutup.				
III	**Pengelolaan Waktu**					
	1.	Ketepatan waktu dalam mengajar				
	2.	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran				
	3.	Kesesuaian dengan RPP				
Jumlah Skor Maksimal			100			

Rumus 3. 1 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru[35]

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100 = \cdots$$

Tingkat keberhasilan nilai akhir aktivitas guru:

90-100= Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

Tabel 3. 3 Tabel Observasi Siswa

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran					
	Persiapan perlengkapan belajar					
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1.	Siswa menjawab salam				

[35] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
	2.	Siswa Berdo'a bersama				
	3.	Siswa merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran				
	4.	Siswa mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru				
	5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru				
	2.	Siswa merespo pertanyaan dari guru				
	3.	Siswa berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru				
	4.	Siswa mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				
	5.	Siswa mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				
	6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok				
	7.	Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan				
	7.	Siswa membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas				
	8.	Siswa melakukan tes individu				
	9.	Hasil kerja individu diperiksa oleh guru				
	10.	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan				
	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelaajari				
	2.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami				
	3.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	4.	Siswa berdo'a bersama-sama				
	5.	Siswa menajwab salam penutup.				
Jumlah Skor Maksimal			80			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3. 2 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa[36]

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100 = \cdots$$

Tingkat keberhasilan nilai akhir aktivitas guru:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

c. Tes

Tes merupakan teknik pengukuran yang didalamnya terdapat pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Tes terdapat beberapa jenis seperti tes lisan, tes tulis, ataupun tes perbuatan. Tes dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti data HASIL BELAJAR TEMATIK dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah didokumentasikan.[37] Peneliti menggunakan teknik ini untuk melengkapi data penelitian.

[36] Nana Sudjana, *Ibid.,* Hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang meliputi hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru serta hasil nilai tes pada setiap siklus, maka terdapat lagkah-langkah selanjutya, yakni:

a. Menganalisis data pada setiap pelaksanaan siklus dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menggambarkan kejadian-kejadian yang berlangsung pada saat ini dan lampau.[38] Metode ini dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, atau yang lainnya.

b. Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklus. Data kuantitatif ini berhubungan dengan angka atau bilangan. Data kuantitatif ini berupa data jumlah siswa, nilai hasil belajar siswa, nilai rata-rata, ataupun presentase ketuntasan siswa. Analisis data secara kuantitatif dapat dihitung dengan rumus-rumus sederhana sebagai berikut:

1) Penilaian Hasil Belajar Individu

Penilaian individu ini diperoleh dari hasil tes berupa pilihan ganda dan uraian pada pembelajaran tematik subtema hidup rukun di Sekolah. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

---

[37] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tidakan Kelas,* (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), Hlm. 70.

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3. 3 Nilai Individu[39]

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{Skor Perolehan}}{\textit{Skor Maksimal}} \text{ x } 100 = \ldots.$$

Setelah nilai setiap individu dihitung, guru menghitung jumlah nilai dari seluruh siswa untuk menghitung rata-rata yang diperoleh. Berikut rumusnya:

Rumus 3. 4 Nilai Rata-rata[40]

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n} = \ldots.$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai Rata-rata

∑x = Jumlah nilai siswa

∑n = Jumlah Siswa

Berikut merupakan kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar siswa:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

60-69 = Tidak Baik

0-59 = Sangat Tidak Baik

2) Prosentase Hasil Belajar

Pendidik dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

[39] Nana Sudjana, *Op.Cit.,* Hlm 133

[40] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika,* (Bandung: Alfabet, 2010), Hlm.28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal, maka dapat menggunakan rumus:

Rumus 3. 5 Ketuntasan Hasil Belajar[41]

$$P = \frac{\sum Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ keseluruhan} \times 100\% = \ldots.$$

Tabel 3. 4

Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat keberhasilan(%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0- 55%	Gagal

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki serta meningkatkan keberhasila proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus nyata dan dapat diatur. Sehubungan dengan hal tersebut, indikator kinerja yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skor akhir aktivitas guru minimal mencapai ≥ 80.
2. Skor akhir aktivitas siswa minimal mencapai ≥ 80.
3. Skor akhir non tes (unjuk kerja) siswa mencapai KKM 70.

[41] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT Remaja Rsdakarya, 2012), Hlm. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prosentase ketuntasan siswa pada hasil belajar secara keseluruhan (KKM Klasikal) minimal 75%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penilitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kolaborasi. Dalam hal ini yang menjadi kolabolator adalah (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran tematik kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya. Selain menjadi kolabolator, guru juga berperan sebagai observer bersamasama dengan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun anggota tim peneliti dan tugasnya sebagai berikut:

1. Identitas Peneliti:
   a. Nama : Nadhrotun Naimah
   b. NIM : D7215099
   c. Jurusan/ Fakultas : PGMI/ Tarbiyah
   d. Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya
   e. Tugas :Peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang berupa RPP sebagai pelaksanaan PTK. Peneliti melakukan wawancara dan obervasi saat pra siklus, kemudian praktik penelitian sebagai guru, serta observer aktifitas siswa selama pembelajaran.
2. Identitas Guru:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nama : Lutfiyah

b. Unit Kerja : MI H. Achmad Ali Sememi Surabaya

c. Tugas : Guru mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, guru juga membantu proses wawancara serta observasi siswa pada peneliti. Guru juga memberikan pengarahan terhadap peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru tematik kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya bersama peneliti. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan didukung dengan dokumen yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahap siklus I dilakukan pada hari kamis tanggal 15 November 2018, sedangkan siklus II dilakukan pada hari kamis tanggal 29 November 2018. Untuk penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan yakni tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut merupakan penyajian data pada setiap tahapnya:

1. Pra Siklus

Tujuan dilakukannya tahap pra siklus ini adalah untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik subtema hidup rukun di Sekolah pada pembelajaran 6 sehingga peneliti dapat megambil sampel nilai yang digunakan sebagai patokan pengambilan tindakan pada siklus berikutnya serta dapat melakukan evaluasi.

Kegiatan pra siklus ini dilakukan pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2018 pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI H. Achmad Ali Surabaya. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 27 peserta didik, yang tuntas pada mata pelajaran PPKn hanya 13 peserta didik dan pada mata pelajaran matematika hanya 15 peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya, menunjukkan bahwa kondisi peserta didik yang heterogen sehingga terdapat beragam kemampuan kognitif yang menyebabkan peserta didik kesulitan meerapkan pembelajaran tematik di Sekolah karena sudah terbiasa menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses penyampaian materi dari guru yang monoton membuat peserta didik cepat bosan, sehingga penggunaan strategi, model, dan media sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik dan menjadi aktif.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajara tematik yang meliputi mata pelajaran PPKn dan matematika masih rendah atau masih dibawah nilai KKM. Berikut merupakan hasil nilai mata pelajaran PPKn pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah:

Tabel 4. 1
Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran PPKn

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AGAR	70	72	Tuntas
2.	AMR	70	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
3.	ABS	70	60	Tidak Tuntas
4.	ASD	70	76	Tuntas
5.	AIM	70	73	Tuntas
6.	AMAH	70	65	Tidak Tuntas
7.	AW	70	72	Tuntas
8.	ASP	70	74	Tuntas
9.	AS	70	56	Tidak Tuntas
10.	BCR	70	54	Tidak Tuntas
11.	DBC	70	50	Tidak Tuntas
12.	FUN	70	65	Tidak Tuntas
13.	HNS	70	74	Tuntas
14.	INH	70	50	Tidak Tuntas
15.	JPF	70	40	Tidak Tuntas
16.	LDR	70	72	Tuntas
17.	MZS	70	74	Tuntas
18.	NNR	70	55	Tidak Tuntas
19.	NAAZ	70	75	Tuntas
20.	NU	70	65	Tidak Tuntas
21.	RKP	70	76	Tuntas
22.	RLS	70	40	Tidak Tuntas
23.	RF	70	76	Tuntas
24.	RDV	70	72	Tuntas
25.	ZHS	70	60	Tidak Tuntas
26.	MAS.	70	40	Tidak Tuntas
27.	DFM	70	74	Tuntas
Total Nilai			1720	
Nilai Rata-rata			63,7	
Prosetase Ketuntasan			51,9%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 27 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 13 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 14 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{\sum Nilai\ Semua\ Siswa}{\sum Siswa\ di\ Kelas}$$

$$= \frac{1720}{27}$$

$$= 63{,}7$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase ketuntasan peserta didik:

$$= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum Siswa\ di\ Kelas} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{27} \times 100\%$$

= 51,9 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran PPKn pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah adalah 63,7. Dari 27 peserta didik, hanya 13 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 51,9 %.

Adapun hasil nilai pada kegiatan pra siklus mata pelajaran matematika pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran Matematika

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AGAR	70	80	Tuntas
2.	AMR	70	68	Tidak Tuntas
3.	ABS	70	75	Tuntas
4.	ASD	70	65	Tidak Tuntas
5.	AIM	70	85	Tuntas
6.	AMAH	70	70	Tuntas
7.	AW	70	70	Tuntas
8.	ASP	70	75	Tuntas
9.	AS	70	68	Tidak Tuntas
10.	BCR	70	53	Tidak Tuntas
11.	DBC	70	50	Tidak Tuntas
12.	FUN	70	53	Tidak Tuntas
13.	HNS	70	55	Tidak Tuntas
14.	INH	70	65	Tidak Tuntas
15.	JPF	70	65	Tidak Tuntas
16.	LDR	70	80	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
17.	MZS	70	70	Tuntas
18.	NNR	70	70	Tuntas
19.	NAAZ	70	75	Tuntas
20.	NU	70	70	Tuntas
21.	RKP	70	78	Tuntas
22.	RLS	70	50	Tidak Tuntas
23.	RF	70	70	Tuntas
24.	RDV	70	75	Tuntas
25.	ZHS	70	50	Tidak Tuntas
26.	MAS.	70	40	Tidak Tuntas
27.	DFM	70	75	Tuntas
Total Nilai			1800	
Nilai Rata-rata			66,7	
Prosentase Ketuntasan			55,6%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 27 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 15 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 12 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$= \frac{\sum Nilai\ Semua\ Siswa}{\sum Siswa\ di\ Kelas}$$

$$= \frac{1800}{27}$$

= 66,7

Prosentase ketuntasan peserta didik:

$$= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum Siswa\ di\ Kelas} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{27} \times 100\%$$

= 55,6 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran matematika pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah adalah 66,7. Dari 27 peserta didik, hanya 15 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 55,6 %.

2. Siklus I

Tahap lanjutan dari pra siklus adalah tahap siklus I. Pada tahap ini terdiri dari 4 (empat) tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan juga refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap paling awal pada penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti bersama guru berdiskusi untuk menentukan waktu dan tanggal untuk pelaksanaan siklus I.

Setelah menyusun tanggal, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Kemudian RPP dan lembar observasi guru dan siswa tersebut divalidasikan kepada Bapak Raden Syaifuddin, M.Pd sebagai validator. Hasil dari validasi tersebut meyatakan baik dan dapat digunakan untuk pelaksanaan siklus I. Selanjutnya, RPP yang telah divalidasi tersebut ditunjukkan kepada guru tematik kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya untuk dipergunakan sebagai perangkat pembelajara dari tidakan yang akan peneliti lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan kisi-kisi butir soal yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun di Sekolah. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan. Apabila sudah sesuai maka siklus diberhentika, tetapi apabila belum sesuai maka siklus selanjutnya akan dilaksanakan dengan perbaikan disiklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada hari kamis tanggal 15 November 2018 pukul 07.45-08.55 WIB. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya yang berjumlah 27 siswa. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru tematik bertidak sebagai observer.

Pada tahap ini terdapat 3 (tiga) kegiatan yang dilaksanakan, yakni: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP tentunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut merupakan pembahasan ketiga kegiatan, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, siswa menjawab salam dari guru dan guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selajutnya guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecek absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan dijawab serentak oleh siswa dengan semangat. Kemudia guru melakukan apersepsi, materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberi rangsangan dengan bertanya dan memberi bacaan kepada siswa tentang subtema hidup rukun di Sekolah yang didalamnya terdapat mata pelajaran PPKn tentang penerapan sila pancasila ke 4 dan ke 5. Guru memberi contoh tentang penerapan pancasila pada masing-masing sila. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan penerapan pancasila sila ke-4 dan ke-5 di buku tulis masing-masing.

Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok (1 kelompok 2 siswa) yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (*heterogen*) yang telah ditentukan dari hasil *pre-test* sebelumnya. Kemudian siswa mendiskusikan penerapan pancasila yang sudah ditulis di buku masing-masing apabila pada salah satu anggota kelompok terdapat jawaban yang kurang, maka boleh ditambahkan pendapat temannya ke buku siswa yang kurang tersebut. Setelah berdiskusi, siswa diminta untuk menyebutkan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru kembali menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan materi pengurangan. Setelah itu siswa langsung berlatih mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan operasi pengurangan berdasarkan kehidupan sehari-hari. setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan, guru mulai memberi lembar soal yang berisi tentang soal mata pelajaran PPKn dan matematika dan harus dikerjakan secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab serta meluruskan apabila terdapat kesalahpahaman dan memberi penguatan kepada siswa. Setelah dirasa siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diakhiri dengan salam penutup.

Berikut ini merupakan hasil belajar pembelajaran 6 subtema hidup ruku di Sekolah kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I. Adapun data hasil belajar pada siklus I subtema hidup rukun di Sekolah pada pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 3

Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran PPKn

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AGAR	70	72	Tuntas
2.	AMR	70	74	Tuntas
3.	ABS	70	74	Tuntas
4.	ASD	70	74	Tuntas
5.	AIM	70	80	Tuntas
6.	AMAH	70	72	Tuntas
7.	AW	70	70	Tuntas
8.	ASP	70	80	Tuntas
9.	AS	70	46	Tidak Tuntas
10.	BCR	70	54	Tidak Tuntas
11.	DBC	70	72	Tuntas
12.	FUN	70	70	Tuntas
13.	HNS	70	72	Tuntas
14.	INH	70	54	Tidak Tuntas
15.	JPF	70	54	Tidak Tuntas
16.	LDR	70	72	Tuntas
17.	MZS	70	70	Tuntas
18.	NNR	70	62	Tidak Tuntas
19.	NAAZ	70	72	Tuntas
20.	NU	70	42	Tidak Tuntas
21.	RKP	70	82	Tuntas
22.	RLS	70	40	Tidak Tuntas
23.	RF	70	62	Tidak Tuntas
24.	RDV	70	82	Tuntas
25.	ZHS	70	44	Tidak Tuntas
26.	MAS.	70	40	Tidak Tuntas
27.	DFM	70	80	Tuntas
Total Nilai			1768	
Nilai Rata-rata			65,5	
Prosentase Ketuntasan			62,9%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 27 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 17 peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 10 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$= \frac{\sum Nilai\ Semua\ Siswa}{\sum Siswa\ di\ Kelas}$$

$$= \frac{1768}{27}$$

= 65,5

Prosentase ketuntasan peserta didik:

$$= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum Siswa\ di\ Kelas} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{27} \times 100\%$$

= 62,9%

Dari data pada tabel 4.3 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema hidup rukun di Sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah 65,5 sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,9% Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai *Pre-test* yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 63,7.

Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 51,9% menjadi 62,9%. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai mencapai KKM ≥ 70 selain itu, prosentase ketutasan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih belum mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 62,9%

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus I pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah mata pelajaran matematika:

Tabel 4. 4
Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Matematika

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AGAR	70	80	Tuntas
2.	AMR	70	74	Tuntas
3.	ABS	70	74	Tuntas
4.	ASD	70	80	Tuntas
5.	AIM	70	80	Tuntas
6.	AMAH	70	84	Tuntas
7.	AW	70	62	Tidak Tuntas
8.	ASP	70	72	Tuntas
9.	AS	70	74	Tuntas
10.	BCR	70	60	Tidak Tuntas
11.	DBC	70	72	Tuntas
12.	FUN	70	64	Tidak Tuntas
13.	HNS	70	74	Tuntas
14.	INH	70	54	Tidak Tuntas
15.	JPF	70	64	Tidak Tuntas
16.	LDR	70	64	Tidak Tuntas
17.	MZS	70	80	Tuntas
18.	NNR	70	72	Tuntas
19.	NAAZ	70	72	Tuntas
20.	NU	70	54	Tidak Tuntas
21.	RKP	70	80	Tuntas
22.	RLS	70	46	Tidak Tuntas
23.	RF	70	74	Tuntas
24.	RDV	70	64	Tidak Tuntas
25.	ZHS	70	54	Tidak Tuntas
26.	MAS.	70	46	Tidak Tuntas
27.	DFM	70	74	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
Total Nilai			1848	
Nilai Rata-rata			68,4	
Prosentase Ketuntasan			59,3%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 27 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 16 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 11 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$= \frac{\sum Nilai\ Semua\ Siswa}{\sum Siswa\ di\ Kelas}$$

$$= \frac{1848}{27}$$

$$= 68{,}4$$

Prosentase ketuntasan peserta didik:

$$= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum Siswa\ di\ Kelas} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{27} \times 100\%$$

$$= 59{,}3\%$$

Dari tabel 4.4 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema hidup rukun di Sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran matematika adalah 1848 sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,4 Maka, dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada *pre-test* yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 66,7.

Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 55,6% menjadi 59,3%. Nilai rata-rata masih dibawah KKM ≥ 70 selain itu, prosentase ketutasan siswa masih belum mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni denga prosentase 59,3%

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Pada tahap observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas II bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran pada siklus I berlangsung antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang diguakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan guru dalam mengajar					√
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, serta instrumen observasi.					√
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1.	Guru memberikan salam				√
	2.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				√
	3.	Guru mengecek kehadiran siswa			√	
	4.	Guru melakukan apersepsi		√		
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti					
	1.	Guru menyampaikan materi kepada siswa			√	
	2.	Guru memberi pertanyaan terkait materi		√		
	3.	Guru meminta siswa untuk berfikir secara mandiri dengan memberi *teks* tentang pengamalan Pancasila				√
	4.	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				√
	5.	Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok		√		
	6.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
	7.	Guru meminta setiap kelompok untuk membagi hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas			√	
	8.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu kepada siswa			√	
	9.	Guru memeriksa hasil kerja individu		√		
	10.	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok	√			
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman		√		
	2.	Guru melakukan refleksi		√		
	3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√
	4.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama				√
	5.	Guru memberikan salam penutup.				√
III	**Pengelolaan Waktu**					
	1.	Ketepatan waktu dalam mengajar				√
	2.	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran				√
	3.	Kesesuaian dengan RPP			√	
Jumlah Skor Maksimal			100			
Nilai Perolehan			$= \frac{78}{100} \times 100 = 78$			

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah baik. Pada aktivitas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sudah sanngat baik, dikarenakan salam tersebut dijawab oleh siswa dengan lantang dan semangat. Sehingga siswa dapat mengikuti intruksi selanjutnya dari guru yaitu berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Saat mengecek kehadiran siswa, berjalan dengan kondusif. Namun pada saat guru melakulan apersepsi, siswa terlihat bingung karena guru menggunnakan bahasa yang kurang dimengerti oleh siswa sehingga pada tahap ini guru hanya memperoleh nilai 2 (dua).

Pada kegiatan inti, terdapat 4 (empat) aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu tanya jawab kepada siswa terkait materi, membagikan lembar kerja pada setiap kelompok, memeriksa hasil kerja individu, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Saat memberi pertanyaan, guru memberikan pertanyaan dan jawaban, guru menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa. Sehingga beberapa peserta didik merasa kebingungan. Kemudian, guru juga tidak memberi lembar kerja kelompok, guru hanya meminta siswa untuk menulisnya di buku masing-masing. Selain dua aspek tersebut, dikarenakan waktu yang terbatas maka memeriksa hasil kerja siswa lebih tepat jika dilakukan di luar jam pelajaran, dan guru tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok dikarenakan sudah waktu untuk siswa istirahat.

Pada kegiatan penutup, terdapat point yang menggambarkan kurang baik guru dalam membimbing siswa untuk membuat rangkuman dan melakukan refleksi. Saat memberikan rangkuman guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, selain itu, pada saat melakukan refleksi, guru hanya memperhatikan kubu bagian kanan sehingga kubu bagian kiri beberapa siswanya kurang memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman disampingnya. Tetapi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP.

Dari tebel 4.5 dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi guru sebesar 78. Nilai tersebut belum mencapai skor ideal yakni ≥80. Berikut merupakan perhitungan skor observasi guru:

$$= \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{78}{100} \times 100 = 78$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas dikarenakan belum mencapai skor minimal yaitu 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4. 6

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran					√
	Persiapan perlengkapan belajar					√
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1.	Siswa menjawab salam				√
	2.	Siswa Berdo'a bersama				√
	3.	Siswa merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran			√	
	4.	Siswa mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru			√	
	5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru			√	
	2.	Siswa merespon pertanyaan dari guru		√		
	3.	Siswa berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru			√	
	4.	Siswa mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				√
	5.	Siswa mengerjakan lembar kerja pada masing-masing kelompok				√
	6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
	7.	Siswa membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas			√	
	8.	Siswa melakukan tes individu				√
	9.	Hasil kerja individu diperiksa oleh guru		√		
	10.	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan)			√	
	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelaajari		√		
	2.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami		√		
	3.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
	4.	Siswa berdo'a bersama-sama			√	
	5.	Siswa menajwab salam penutup.				√
Jumlah Skor Maksimal			88			
Nilai Perolehan			$= \frac{70}{88} \times 100 = 79{,}5$			

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kategori cukup baik. Pada kegiatan awal, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan semangat sehingga tidak ada aspek yang mendapat skor kurang baik.

Pada kegiatan inti, siswa kurang aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian saat guru meminta siswa untuk menuliskan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan pancasila, beberapa siswa ada yang masih tengok kanan kiri ke temannya. Selain itu, siswa tidak dapat langsung medapat penilaian dari guru dikarenakan waktu yang kurang mencukupi dan pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok kepada siswa belum bisa dilakukan saat siklus I dikarenakan sudah memasuki jam istirahat.

Pada kegiatan penutup, siswa juga kurang mendengarkan refleksi dari guru karena sibuk berbicara sendiri sehingga saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang mendengarkan dan menawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat perolehan nilai observasi aktivitas siswa sebesar 79,5. Nilai tersebut belum bisa memenuhi skor ideal yaitu 80. Berikut merupakan cara perhitungannya:

$$= \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{70}{88} \times 100 = 79{,}5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yaitu 80.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah divalidasi. Namun ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang kurang maksimal. Meskipun hasil ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah belum mencapai kriteria ketuntasan siswa yang diharapkan, tetapi jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran sebelumnya yang belum memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sudah mengalami peningkatan pada siklus I ini.

Setelah melakukan proses pembelajaran, guru beserta peneliti berdiskusi untuk merumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Berikut merupakan hasil diskusi antara peneliti dan guru:

1) Ada beberapa aktivitas guru yang dinilai kurang maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti guru terlalu capat dalam berbicara sehingga beberapa siswa merasa kebingungan, guru tidak meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru juga tidak sempat memeriksa hasil kerja individu siswa dikarenakan keterbatasan waktu, selain itu, guru juga kurag focus sehingga beberapa siswa asik berbicara sendiri.
2) Ada beberapa aktivitas siswa yag dinilai kurag maksimal. Seperti pada saat guru melakuka apersepsi, siswa kurag aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Selain itu, pada saat siswa megerjakan tugas individu, tidak sedikit siswa yang contekan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru dikatakan masih belum maksimal dalam memberi motivasi kepada siswa sehingga banyak dari mereka ketika proses pembelajaran berlangsung kurang focus dan ramai sendiri.

Berdasarkan pemaparan hasil diskusi peneliti dan guru, dapat disimpulkan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II agar mendapat hasil yang maksimal, adalah:

1) Memaksimalkan aktivitas guru sehingga guru dapat mengoptimalkan aktivitasnya yang kurang maksimal pada siklus I.
2) Guru lebih kreatif dalam membangkitkan semangat siswa dengan melakukan *ice breaking* agar siswa tidak merasa bosan.
3) Menghadirkan kelas yang aktif, seperti memberi media yang membuat siswa penasaran sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4) Memberikan perhatian kepada siswa yang ramai dengan mengajak siswa tersebut duduk di bangku yang dekat dengan guru, agar pengawasan lebih mudah.

3. Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum menemukan hasil yang yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini juga memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yakni terdiri dari 4 (Empat) tahap, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini, diharapkan dapat lebih maksimal dan lebih menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada siklus I.

Seperti perencanaan pada siklus I, kegiatan pada perencanaan siklus II juga dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Susunan RPP pada siklus I dan siklus II tidak jauh beda, tetapi ditambahkan sedikit tahapan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siklus II dan juga penyesuaian dengan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Pada kegiatan awal, guru tidak menambahkan aktivitas apapun. Guru hanya memberikan tepuk semangat agar siswa dapat fokus kepada guru, selain itu guru juga memberikan kegiatan apersepsi dengan berbicara yang pelan sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Pada kegiatan inti guru memaksimalkan aktivitas yang dirasa kurang maksimal, kemudian guru meyiapkan lembar kerja kelompok dan menyiapkan bola yang akan digunakan pada ahir pelajaran yaitu permainan *Snow Ball Throwing*. Kemudian pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan secara mandiri dengan ditunjuk oleh guru.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membuat instrument tes dan mennyusun lembar observasi guru dan siswa. Lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi yang disiapkan meliputi lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada hari Kamis tanggal 29 November 2018 pukul 07.45-08.55 WIB. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya yang berjumlah 27 siswa. Pada siklus II ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Tidak beda dengan siklus I, pada tindakan siklus II ini juga melaksanakan 3 (Tiga) kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian dari ketiga kegiatan tersebut terdapat dalam RPP yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut merupakan pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, siswa menjawab salam dari guru dan guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selajutnya guru mengecek absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan dijawab serentak oleh siswa dengan semangat. Kemudia guru melakukan apersepsi, materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti, guru memberi rangsangan dengan bertanya kepada siswa tentang subtema hidup rukun di Sekolah yang didalamnya terdapat mata pelajaran PPKn tentang penerapan sila pancasila ke 4 dan ke 5. Guru memberi contoh tentang penerapan pancasila pada masing-masing sila. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan penerapan pancasila sila ke-4 dan ke-5 di buku tulis masing-masing.

Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi lima kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (*heterogen*) yang telah ditentukan dari hasil siklus I sebelumnya. Kemudian siswa mendiskusikan penerapan pancasila yang sudah ditulis di buku masing-masing apabila pada salah satu anggota kelompok terdapat jawaban yang kurang, maka boleh ditambahkan pendapat temannya ke buku siswa yang kurang tersebut. Setelah berdiskusi, siswa diminta untuk menyebutkan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya.

Kemudian guru kembali menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan materi pengurangan. Setelah itu siswa langsung berlatih mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan operasi pengurangan berdasarkan kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh siswa megumpulkan latihan soal tersebut, siswa diminta oleh guru untuk melingkar duduk lesehan di bawah. Setelah itu guru memulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyanyikan lagu daerah ataupun lagu nasional sambil menggilirkan bola. Siswa yang paling ahir memegang bola akan mendapat pertanyaan dari guru yang harus dijawab. setelah semua siswa sudah kembali ketempat masing-masing, guru mulai memberi lembar soal yang berisi tentang soal mata pelajaran PPKn dan matematika dan harus dikerjakan secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab serta meluruskan apabila terdapat kesalahpahaman dan memberi penguatan kepada siswa. Setelah dirasa siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diakhiri dengan salam penutup.

Berikut ini merupakan hasil belajar pembelaaran 6 subtema hidup ruku di Sekolah kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II. Adapun data hasil belajar pada siklus II subtema hidup rukun di Sekolah pada pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 7
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran PPKn

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AGAR	70	80	Tuntas
2.	AMR	70	84	Tuntas
3.	ABS	70	80	Tuntas
4.	ASD	70	80	Tuntas
5.	AIM	70	92	Tuntas
6.	AMAH	70	74	Tuntas
7.	AW	70	64	Tidak Tuntas
8.	ASP	70	92	Tuntas
9.	AS	70	84	Tuntas
10.	BCR	70	64	Tidak Tuntas
11.	DBC	70	80	Tuntas
12.	FUN	70	64	Tidak Tuntas
13.	HNS	70	84	Tuntas
14.	INH	70	74	Tuntas
15.	JPF	70	80	Tuntas
16.	LDR	70	84	Tuntas
17.	MZS	70	80	Tuntas
18.	NNR	70	84	Tuntas
19.	NAAZ	70	84	Tuntas
20.	NU	70	64	Tidak Tuntas
21.	RKP	70	92	Tuntas
22.	RLS	70	54	Tidak Tuntas
23.	RF	70	80	Tuntas
24.	RDV	70	92	Tuntas
25.	ZHS	70	74	Tuntas
26.	MAS.	70	54	Tidak Tuntas
27.	DFM	70	84	Tuntas
Total Nilai			2102	
Nilai Rata-rata			77,9	
Prosentase Ketuntasan			77,8%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 27 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 21 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 6 peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rata-rata yang dicari:

$$= \frac{\sum Nilai\ Semua\ Siswa}{\sum Siswa\ di\ Kelas}$$

$$= \frac{2102}{27}$$

= 77,9

Prosentase ketuntasan peserta didik:

$$= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum Siswa\ di\ Kelas} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{27} \times 100$$

= 77,8%

Dari data pada tabel 4.7 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema hidup rukun di Sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah 2102, sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 77,8. Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus II menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 65,5.

Kemudian dari siklus I sampai siklus II kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari .55,6% menjadi 77,8% Meskipun nilai rata-rata sudah mencapai KKM ≥ 70. Selain itu, prosentase ketutasan siswa sudah mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 75%.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus I pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah mata pelajaran matematika:

Tabel 4. 8
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Matematika

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AGAR	70	92	Tuntas
2.	AMR	70	80	Tuntas
3.	ABS	70	80	Tuntas
4.	ASD	70	92	Tuntas
5.	AIM	70	100	Tuntas
6.	AMAH	70	84	Tuntas
7.	AW	70	64	Tidak Tuntas
8.	ASP	70	100	Tuntas
9.	AS	70	80	Tuntas
10.	BCR	70	54	Tidak Tuntas
11.	DBC	70	74	Tuntas
12.	FUN	70	74	Tuntas
13.	HNS	70	74	Tuntas
14.	INH	70	64	Tidak Tuntas
15.	JPF	70	64	Tidak Tuntas
16.	LDR	70	84	Tuntas
17.	MZS	70	80	Tuntas
18.	NNR	70	74	Tuntas
19.	NAAZ	70	84	Tuntas
20.	NU	70	80	Tuntas
21.	RKP	70	80	Tuntas
22.	RLS	70	54	Tidak Tuntas
23.	RF	70	80	Tuntas
24.	RDV	70	92	Tuntas
25.	ZHS	70	74	Tuntas
26.	MAS.	70	54	Tidak Tuntas
27.	DFM	70	80	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
Total Nilai			2092	
Nilai Rata-rata			77,5	
Prosentase Ketuntasan			77,8%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 27 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 21 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 6 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$= \frac{\sum Nilai\ Semua\ Siswa}{\sum Siswa\ di\ Kelas}$$

$$= \frac{2092}{27}$$

$$= 77{,}5$$

Prosentase ketuntasan peserta didik:

$$= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas}{\sum Siswa\ di\ Kelas} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{27} \times 100\%$$

$$= 77{,}8\%$$

Dari tabel 4.8 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema hidup rukun di Sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran matematika adalah 2092. sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 77,5. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 68,4.

Kemudian dari siklus I sampai siklus II kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 59,3% menjadi 77,8%. Sehingga rata-rata nilai kelas II sudah memenuhi KKM ≥ 70 dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa juga telah memenuhi KKM ≥75%.

c. Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru tematik kelas II bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran pada siklus I berlangsung antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang diguakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I	**Persiapan**					
	Persiapan guru dalam mengajar					√
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, serta instrumen observasi.					√
II	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1.	Guru memberikan salam				√
	2.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				√
	3.	Guru mengecek kehadiran siswa				√
	4.	Guru melakukan apersepsi			√	
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti					
	1.	Guru menyampaikan materi kepada siswa			√	
	2.	Guru memberi pertanyaan terkait materi			√	
	3.	Guru meminta siswa untuk berfikir secara mandiri (Diberi media tentang pengamalan pancasila)				√
	4.	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang, menggabungkan hasil kerja individu)				√
	5.	Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				√
	6.	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
		kelompok tersebut				
	7.	Guru meminta setiap kelompok untuk membagi hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas dengan menempelkan hasilnya pada papan tulis			√	
	8.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu kepada siswa				√
	9.	Guru memeriksa hasil kerja individu		√		
	10.	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok				√
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman			√	
	2.	Guru melakukan refleksi			√	
	3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
	4.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama				√
	5.	Guru memberikan salam penutup.				√
III	**Pengelolaan Waktu**					
	1.	Ketepatan waktu dalam mengajar				√
	2.	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran			√	
	3.	Kesesuaian dengan RPP			√	
Jumlah Skor Maksimal			100			
Nilai Perolehan			$= \frac{85}{100} \times 100 = 85$			

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategri baik. Pada aktivitas yag menjadi catatan pada siklus I, telah dimaksimalkan pada siklus II ini. Adapun perolehan nilai hasil observasi guru pada siklus I tampak sudah mengalami peningkatan pada siklus II ini yakni dari 78 menjadi 85. Berikut merupakan perhitungannya:

$$= \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{85}{100} \times 100$$

$$= 85$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini sudah dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 80.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4. 10
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I	**Persiapan**				
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran				√
	Persiapan perlengkapan belajar				√
II	**Pelaksanaan**				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
	Kegiatan Awal					
	1.	Siswa menjawab salam				√
	2.	Siswa Berdo'a bersama				√
	3.	Siswa merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran				√
	4.	Siswa mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru			√	
	5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru				√
	2.	Siswa merespon pertanyaan dari guru			√	
	3.	Siswa berfikir secara mandiri untuk mengerjakan tugas dari guru berupa media				√
	4.	Siswa mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang, menggabungkan hasil pekerjaan individu)				√
	5.	Siswa menempel kartu pada lembar kerja kepada masing-masing kelompok				√
	6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok				√
	7.	Siswa membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas dan hasil pekerjaannya ditempel di papan tulis			√	
	8.	Siswa melakukan tes individu				√
	9.	Hasil kerja individu diperiksa oleh guru		√		
	10.	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang Diamati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
		mendapat penghargaan				
	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelajari			√	
	2.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami				√
	3.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
	4.	Siswa berdo'a bersama-sama				√
	5.	Siswa menjawab salam penutup.				√
Jumlah Skor Maksimal			88			
Nilai Perolehan			$= \frac{72}{88} \times 100 = 81{,}8$			

Pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Semua aktivitas yang belum maksimal pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II. Dari 79,5 menjadi 81,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan perhitunganya:

$$= \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{72}{88} \times 100 = 81{,}8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus II ini dikatakan sudah tuntas karena sudah mencapai skor minimal yaitu 80.

2) Refleksi

Pada tahap ini aka dikaji apa saa yang telah dilakukan pada siklus II ini untuk megetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut merupakan hasil refleksu pada siklus II:

1) Dari data observasi guru pada siklus II mengenai aktivitas pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai dan mengkondisikan siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Semua kendala pada siklus I telah diperbaiki pada proses tindakan siklus II. Pada lembar observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru yaitu 78 dari siklus I manjadi 85 dari siklus II.
2) Dari data observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model kooperatif tipe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Think Pair Share (TPS) pada saat proses pembelajaran. Siswa mampu bekerja sama dalam satu kelompok yang tingkat kognitifnya berbeda. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I 79,5 dan pada siklus II naik menjadi 81,8

3) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran subtema hidup rukun di Sekolah. Peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada table 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	PPKn	65,5	77,9
2.	Matematika	68,4	77,5

Adapun peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada table 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa

No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	PPKn	62,9%	77,8%
2.	Matematika	59,3%	77,8%

Berdasarkan peningkatan observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun di Sekolah pada pembelajaran 6, maka peneliti dan guru kelas II memutuskan utnuk tidak melanjutkan pada tindakan berikutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas II MI. H. Achmad Ali Surabaya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan dengan cara berkelompok kecil/ berpasangan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.[42] Dalam penerapan model ini pada siklus I dan siklus II peneliti memperoleh hasil yang berbeda.

Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah pada kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas

[42] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)Hlm. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut:

Diagram4. 1

Peningkatan Nilai Hasil Observasi Aktivitas Guru

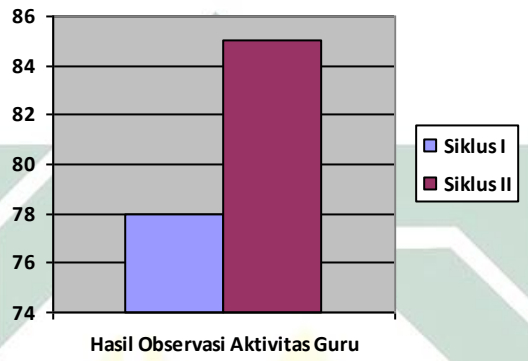

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 78 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni $\geq$ 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam berbicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 85, dibanding dengan siklus I, pada siklus II ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalan tidakan pada siklus II ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dimaksimalkan pada siklus II seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan.

Diagram4. 2

Peningkatan Nilai Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

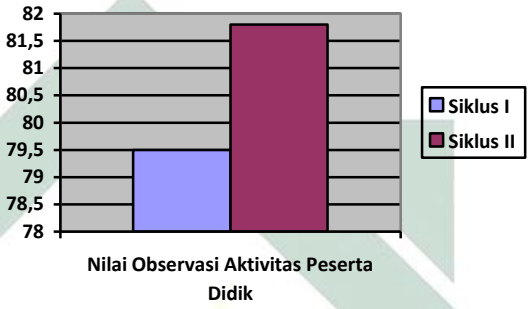

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 79,5. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni $\geq$ 80. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 81,8 dan sudah dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria minimal yakni $\geq$ 80. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja sama kelompok ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model kooperatif yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa.[43] Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui media kartu. Hal ini karena fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.[44]

2. **Peningkatan HASIL BELAJAR TEMATIK subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya.**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan sejak pra siklus, siklus I, dan siklus II mendapat hasil yang meningkat. Hasil belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I dan II, peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang terdapat tahapan berdiskusi. Holbert menambahkan bahwa 70% siswa akan memahami suatu materi apabila siswa berdiskusi.[45] Berikut akan diuraikan hasil ketuntasan siswa pada setiap siklusnya:

---

[43] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm 99.

[44] Yudhi Munadi, *"Media Pembelajaran"*, (Ciputat: Gaung Persada, 2008), Hlm. 8.

[45] Nur Wakhidah, *"Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pra Siklus

Pada saat peneliti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) di MI H. Achmad Ali Surabaya diketahui bahwa nilai pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah ini sangat rencah hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran PPKn hanya 13 siswa sedangkan pada mata pelajaran matematika 15 orang. Hasil *Pre-test* pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah dapat dilihat didiagram di bawah ini:

Diagram4. 3

Hasil Belajar Pra Siklus

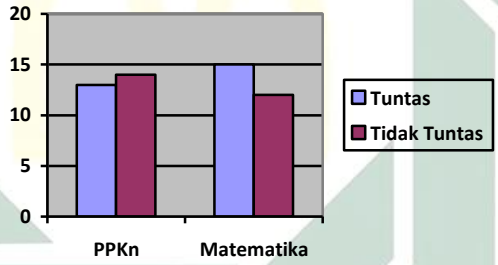

b. Siklus I

Pada siklus I peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun di Sekolah pada pembelajaran 6. Mata pelajaran PPKn dari pra siklus memperoleh

---

Konsep", Laporan Penelitian, Disertasi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, 2016), Hlm 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51,9% menjadi 62,9%. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika dari 55,6% menjadi 59,3%.

Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran PPKn dan Matematika yaitu 70 sehingga dapat diketahui dari jumlah 27 siswa pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah pada mata pelajaran PPKn terdapat 15 siswa dan 12 siswa belum tuntas, sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat 16 siswa yang tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Untuk menggambarkan uraian di atas dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram4. 4
Hasil Belajar Siklus I

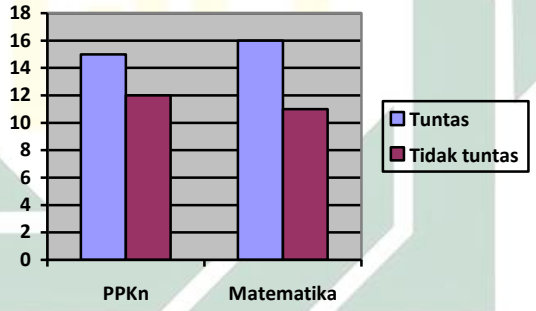

c. Siklus II

Pada siklus II ini, hasil belajar pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada mata pelajaran PPKn dari 27 siswa yang tuntas sudah mencapai 21 siswa dan 6 lainnya belum tuntas. Sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat juga 21 siswa tuntas dan 6 lainnya belum tuntas. Pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini siswa yang tuntas pada mata pelajaran PPKn dan matematika adalah 77,9%. Untuk menggambarkan secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram4. 5

Hasil Belajar Siklus II

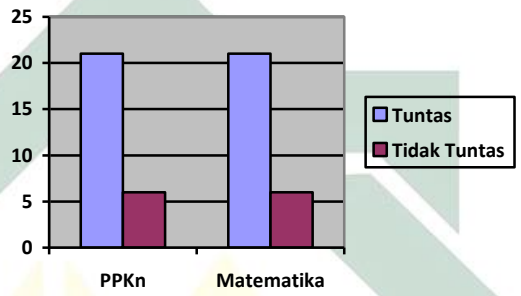

d. Perbandingan peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tes pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram4. 6

Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar

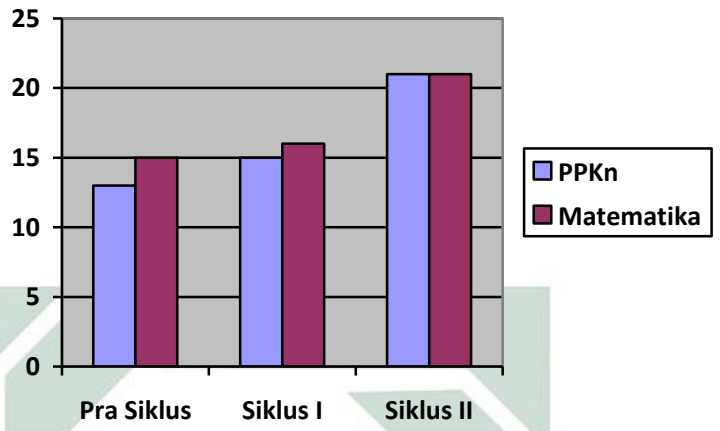

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Di bawah ini merupakan tabel perbandingan keseluruhan dari setiap siklusnya:

Tabel 4. 13

Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus

No.	Kriteria Penilaian		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	PPKn	63,7	65,5	77.9
		Matematika	66,7	68,4	77,5
2.	Prosentase Ketuntasan	PPKn	51,9%	62,9%	77,8%
		Matematika	55,6%	59,3%	77,8%
3.	Nilai Observasi Aktivitas Guru		-	78	85
4.	Nilai Observasi Aktifitas Peserta Didik		-	79,5	81,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan siklus, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada guru tematik kelas II MI. H. Achmad Ali Surabaya. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah guru telah menguasai materi pada subtema hidup rukun di Sekolah mata pelajaran PPKn dan Matematika, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menelaskan materi, sehingga apa yang disampaika guru tidak dapat dicerna oleh siswa. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif.[46]

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tematik kelas II MI. H. Achmada Ali Surabaya setelah peneliti melakukan tindakan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Maka, dengan adanya penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah diterapkan di MI H. Achmad Ali Surabaya.[47]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa pada saat sebelum melakukan siklus. Dalam wawancara tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa bosan karena guru hanya bercerita/ menggunakan

[46] Wawancara dengan Lutfiyah, Guru Kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya, Surabaya, 15 Agustus 2018.
[47] Wawancara dengan Lutfiyah, Guru Kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya, Surabaya, 29 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ceramah sehingga siswa ramai sendiri dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.[48]

Pada saat peneliti melakukan wawancara setelah siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih suka dengan tematik karena pada proses pembelajarannya dilakukan sambal bermain sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.[49]

Hal ini membuktikan bahwa pernyataan dari Ummi Mahmuda dan Abdul Wahab yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.[50] Selain dari kemampuan siswa, terdapat faktor *eksternal* yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa yakni kualitas pembelajaran.[51] Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas tergantung

---

[48] Wawancara denngan Ilham, Rara, dan Nayla, Siswa kelas II MI. H. Achmad Ali Surabaya, Surabaya, 15 November 2018.

[49] Wawancara denngan Ilham, Rara, dan Nayla, Siswa kelas II MI. H. Achmad Ali Surabaya, Surabaya, 29 November 2018.

[50] Fajar Sri Rahayu, *"Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kielon Progo"*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

[51] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bagaimaa guru mengelola pembelajaran termasuk dalam menggunakan model, metode, ataupun media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sek/ olah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah dapat dikategorikan baik, terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus I hanya mencapai 78, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85. Begitu juga dengan nilai hasil observasi peserta didik yang pada siklus I sebesar 79,5 dan meningkat menjadi 81,8 pada siklus II. Serta dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan baik.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah pada siswa kelas II MI H. Achmad Ali Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa PPKn pada kondisi awal yakni sebesar 63,7 dengan prosentasi 51,9%;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 65,5 dengan prosentase 62,9%; dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 77,9 dengan prosentase 77,8%. Selain pada mata pelajaran PPKn, peningkatan hasil belajar juga terbukti dari mata pelajaran matematika yakni 66,7 pada kondisi awal dengan prosentase 55,6; kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 68,4 dengan prosentase 59,3%, dan kembali terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 77,5 dengan prosentase 77,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain:

1. Pada proses pembelajaran ditunang dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan.
2. Dalam proses pembelajaran, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan beberapa model sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Wali kelas selaku mitra kerja hendaknya membantu mendampingi dan mengawasi pada saat peelitian berlangsung.
4. Untuk sekolah, khususnya MI H. Achmad Ali Surabaya diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya pada subtema hidup rukun di Sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Bandung: Yrama Widya).

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Hamdayana, Jumannta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor: PT Ghalia Indonesia).

Hamim, Nur dan Salamah, Husniyatun Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* (LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya).

Hanapiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Raja Aditama).

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Kadir, Abd dan Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Grafindo Persada).

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Moore, Kenneth D. 2005. *Effective Instructional Strategies From Theory To Practice*. (London: Sage Publication).

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* (Bandung: PT Rosda Karya).

Munadi, Yudhi. 2018. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press

Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE).

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahayu, Fajar Sri. 2013. *"Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kielon Progo"*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)

Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Aanalisis Statistika*. (Bandung: Alfabeta).

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Sihabuddin. 2014. *Strategi Pembelajaran.* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Grafindo Persada).

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media).

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana).

Uno, Hamzah B dan Nurdin, Mohammad. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Wakhidah, Nur. 2016. *"Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan Konsep"*. Laporan Penelitian. Disertasi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya).

Wiriatmaja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Munadi, Yudhi. 2008. "*Media Pembelajaran*". (Ciputat: Gaung Persada).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id